

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* SISWA KELAS IV SD N GADINGAN WATES

IMPROVING READING COMPREHENSION SKILLS THROUGH DIRECTED READING THINKING ACTIVITY STRATEGY AT GRADE IV STUDENTS SD N GADINGAN WATES

Oleh: Dwi Putri Lestari, PGSD/PSD, dwiputri2195@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* pada siswa kelas IV SD N Gadingan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N Gadingan. Peningkatan proses ditunjukkan dengan siswa yang menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta siswa aktif dalam berdiskusi mengenai isi teks bacaan. Siswa juga menjadi lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam membaca. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 7,48, yang sebelumnya 61,58 menjadi 69,06, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 9,76 menjadi 78,82. Nilai rata-rata siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan pratindakan meningkat sebesar 17,24, yang sebelumnya 61,58 menjadi 78,82.

Kata kunci: *keterampilan membaca pemahaman, directed reading thinking activity*

Abstract

This study aims to improve the learning process and skills of reading comprehension through Directed Reading Thinking Activity strategy at 4th grade in SD N Gadingan. This research was a collaborative classroom action research. The results of the study showed that the use of Directed Reading Thinking Activity strategy can improve student reading comprehension skills. Process improvement showed that the students become more enthusiastic in participating the instruction, students were active in discussions about the content of the text. Students became more focused and serious when reading the text. The average value of reading comprehension skills from pretest and cycle I increased by 7,48 from 61,58 to 69,06, and in the cycle II increased by 9,76, from 69,06 to 78,82. The average value of the cycle II when compared to pretest was increased by 17,24, from 61,58 to 78,82.

Keywords: *reading comprehension skills, directed reading thinking activity*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah, terutama di sekolah dasar. Siswa belajar untuk membiasakan diri menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dasar. Selain itu, Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional hingga saat ini. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdiri dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa

tersebut mencakup empat jenis (Tarigan, 2008: 1) yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga, diharapkan siswa dapat mengembangkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah membaca. Setiap aspek kehidupan di masyarakat melibatkan kegiatan membaca, terutama di sekolah. Siswa memperoleh informasi dan pengetahuan melalui kegiatan membaca. Pemahaman mengenai isi bacaan juga diperlukan oleh siswa untuk belajar dan mengerjakan soal tes. Siswa dengan keterampilan membaca pemahaman yang tinggi akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal tes. Membaca juga menjadi proses awal untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru bagi siswa. Siswa belajar melalui kegiatan membaca untuk memperoleh wawasan baru yang luas tentang kehidupan. Wawasan baru tersebut akan memperluas pandangan siswa tentang kehidupan serta cara untuk menghadapi setiap tantangan yang dihadapi.

Keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan membaca pemahaman dalam waktu singkat, dibutuhkan usaha yang terus-menerus untuk mempunyai keterampilan membaca pemahaman yang baik. Siswa dapat mempunyai keterampilan membaca pemahaman yang baik melalui latihan dan pembiasaan sejak di kelas rendah. Sehingga, siswa tidak akan kesulitan ketika mengikuti kegiatan membaca lanjut di kelas tinggi.

Usaha dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar perlu dilakukan sejak dini, terutama oleh guru. An dan Raphael (Rahim, 2008: 6) mengungkapkan bahwa guru memiliki peranan dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau

memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal tersebut, dengan syarat guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam kegiatan membaca. Guru perlu menggunakan berbagai strategi, metode, media, dan bahan pembelajaran yang sesuai, serta memperhatikan minat siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pada saat ini, pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar masih berjalan kurang optimal. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih kesulitan memahami isi bacaan. Padahal pada pembelajaran membaca tingkat lanjut di kelas tinggi, siswa dituntut untuk memahami isi bacaan, bukan hanya sekadar membaca. Permasalahan tersebut juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 sampai dengan 22 September 2017 terhadap siswa kelas IV SD N Gadingan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah, sekitar 75,86% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Ketika dilaksanakan observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, terlihat kurangnya variasi strategi atau metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Metode yang digunakan adalah ceramah dan penugasan. Siswa diminta untuk membaca suatu teks bacaan, lalu diminta menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan tersebut. Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa justru

berbicara dengan temannya dan melakukan kegiatan lain selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Ketika diminta untuk membaca, siswa juga sering kali tidak serius dalam membaca, bahkan ada yang tidak ikut membaca dan justru mengganggu temannya. Setelah selesai membaca, siswa ditanya tentang isi bacaan yang telah dibaca, namun siswa kesulitan untuk mengungkapkan kembali isi bacaan. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan membaca juga kurang bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan yaitu buku paket dan papan tulis. Padahal penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Sebagian besar siswa juga masih kesulitan dalam menemukan kalimat utama dan ide pokok dalam suatu paragraf.

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada 20 September 2017, Ibu H selaku wali kelas IV juga mengungkapkan bahwa siswa kesulitan untuk mengungkapkan kembali isi bacaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Kebanyakan siswa masih salah dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Ketika siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, siswa justru membuat jawaban sendiri yang tidak sesuai dengan isi teks bacaan.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N Gadingan lebih disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang variatif. Pada kegiatan membaca pemahaman, siswa menerima tugas berupa membaca teks bacaan lalu diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Kegiatan membaca dengan metode

tersebut dirasa kurang efektif, karena siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga cenderung membuat kegaduhan dan mengganggu temannya. Hal tersebut menyebabkan keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi kurang optimal.

Strategi pembelajaran yang efektif perlu diterapkan oleh guru, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran membaca yang dapat diterapkan adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi membaca dan berpikir secara langsung atau *Directed Reading Thinking Activity* adalah strategi yang melatih siswa untuk berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Stauffer (Rahim, 2008:47) menciptakan kegiatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam berpikir mengenai bacaan. Siswa akan diajak untuk berpikir mengenai isi bacaan dalam setiap tahap kegiatan membaca dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity*.

Guru dapat memotivasi usaha dan konsentrasi siswa melalui penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut karena siswa akan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan membaca pemahaman. Gillet dan Temple (Ruddell, 2005:92) bahwa penggunaan DRTA yang diperkenalkan oleh Russel ditujukan sebagai alat untuk mengembangkan pemahaman bacaan dan selama bertahun-tahun penggunaan DRTA telah

mendapat perhatian dan dijadikan rekomendasi baru sebagai sarana efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Snowball (Westwood, 2008: 45) juga mengungkapkan bahwa tahapan strategi DRTA yaitu meninjau suatu teks bacaan sebelum dibaca, memprediksi apa yang penulis katakan, serta membaca teks untuk mengonfirmasi atau merevisi prediksi dan menguraikan tanggapan siswa terkait bacaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Lia Dintasari yang berjudul “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sedayu”. Adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman, akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk berpikir kritis mengenai isi bacaan. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan, serta membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena selalu dilibatkan dalam setiap kegiatannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* di SD N Gadingan Wates.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama bulan

Februari hingga Maret 2018 di SD N Gadingan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar N Gadingan, Kulon Progo yang berjumlah 29 siswa.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto dkk., 2015: 194), yang dilaksanakan dalam setiap siklus masing-masing siklus terdiri dari tiga komponen, yaitu rencana (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor/nilai hasil belajar siswa pada tes keterampilan membaca pemahaman. Data kualitatif berupa hasil observasi kegiatan pembelajaran menggunakan strategi DRTA.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes dan lembar observasi. Tes uraian berjumlah 11 soal untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi dan perilaku siswa selama pembelajaran, serta kesesuaian proses pembelajaran dengan tahapan DRTA. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil tes yang digunakan pada akhir siklus, yang dilakukan dengan mencari mean dan persentase ketuntasan belajar. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui ketepatan proses pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui strategi DRTA membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, siswa aktif melakukan diskusi dan tanya jawab dengan guru terkait prediksi tentang isi bacaan, isi teks bacaan, pembuktian prediksi, serta nilai yang dapat diambil dari teks bacaan. Siswa juga lebih mampu dalam menceritakan kembali secara ringkas isi teks bacaan yang telah dibaca. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Snowball (Westwood, 2008:45) bahwa strategi DRTA dapat digunakan secara klasikal dan dirancang untuk memberikan pengalaman pada siswa dalam meninjau suatu teks bacaan sebelum dibaca, memprediksi apa yang dikatakan penulis melalui isi teks bacaan, serta membaca teks bacaan untuk mengonfirmasi atau merevisi prediksi dan menguraikan tanggapan siswa terkait bacaan. Strategi DRTA dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu memprediksi, membaca, dan membuktikan prediksi. Pelaksanaan tahapan strategi DRTA

dilakukan untuk melatih siswa berpikir mengenai isi teks bacaan. Siswa tidak hanya sekadar membaca teks bacaan, namun juga berdiskusi mengenai isi teks bacaan. Adanya diskusi dalam setiap kegiatan membaca akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada proses pembelajaran siklus I, terlihat adanya perbedaan dari proses pembelajaran pratindakan. Akan tetapi siswa terlihat masih belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi DRTA. Hal ini dikarenakan guru belum menjelaskan langkah pembelajaran menggunakan strategi DRTA secara jelas. Guru hanya menyampaikan tahapan strategi DRTA secara sekilas dan langsung mempraktikkannya, sehingga siswa masih kebingungan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat membuat prediksi tentang isi teks bacaan, siswa juga masih kesulitan, walaupun beberapa siswa sudah berani menyampaikan prediksinya. Guru menstimulasi siswa yang masih kesulitan membuat prediksi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Saat membaca siswa sudah membaca dalam hati tanpa mengumam, namun masih ada siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam membaca dan berbicara dengan temannya. Hal tersebut membuat sebagian siswa tidak fokus ketika membaca. Siswa aktif bertanya dan menjawab pada tahap membuktikan prediksi, walaupun belum dengan mengangkat tangan ketika menjawab atau bertanya. Siswa sudah mampu merangkum isi teks bacaan dengan benar, namun masih ada beberapa siswa yang kesulitan. Sebagian besar siswa sudah mampu dalam

menentukan kalimat utama pada setiap paragraf, namun siswa masih kesulitan dalam menentukan ide pokok. Hanya beberapa siswa yang sudah mampu menentukan ide pokok dengan tepat. Siswa juga telah mampu menilai tindakan tokoh dalam teks bacaan dan menentukan tindakan yang dapat dicontoh dalam kehidupan.

Pada proses pembelajaran siklus II, pembelajaran menjadi lebih efektif, guru dan siswa juga lebih kooperatif. Siswa mulai terlihat lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa sudah lebih mampu dalam membuat prediksi dan mulai berani menyampaikan prediksinya. Hal ini didukung dengan guru yang lebih aktif memberikan pertanyaan untuk menstimulasi siswa dalam menyusun prediksinya. Setiap diminta untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya, sebagian besar siswa sudah berani mengajukan diri dengan mengangkat tangan atau menjawab secara serentak. Pada kegiatan membaca, siswa sudah membaca dengan tenang dan bersungguh-sungguh. Siswa sudah lebih fokus ketika membaca teks bacaan. Siswa juga antusias pada saat membuktikan prediksi. Siswa berebut mengajukan diri untuk membuktikan hasil prediksinya, siswa yang hanya diam juga ditunjuk untuk membuktikan prediksinya. Sehingga semua siswa dapat ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sebagian besar siswa sudah mampu merangkum isi teks bacaan dengan benar. Sebagian besar siswa sudah mampu menentukan kalimat utama dan ide pokok dengan tepat. sebagian besar siswa sudah mampu menilai tindakan tokoh dalam teks bacaan dan menentukan tindakan mana yang dapat dicontoh dan tindakan mana yang tidak boleh dicontoh.

Dilihat dari tindakan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui strategi DRTA meningkat. Peningkatan didasarkan pada keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran. Pada pratindakan, siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa masih belum bersungguh-sungguh ketika membaca dan kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pada siklus I, siswa masih kesulitan dalam membuat prediksi, merangkum isi teks bacaan, menentukan kalimat utama dan ide pokok, serta kurang fokus dan bersungguh-sungguh saat membaca teks bacaan, belum berani menanggapi dan mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi. Pada siklus II, siswa sudah mulai mampu dalam membuat prediksi, merangkum isi teks bacaan, menentukan kalimat utama dan ide pokok. Siswa juga sudah mulai fokus dan bersungguh-sungguh saat membaca teks bacaan, serta sudah aktif dalam menanggapi dan mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi. Penjelasan di atas menunjukkan keberhasilan proses dalam penelitian ini.

Keberhasilan dalam penelitian ini juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai indikator yang ditentukan. Pada saat pratindakan, dilakukan tes pratindakan yang diikuti oleh 29 siswa kelas IV untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya tindakan. Hasil tes pratindakan tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 61,58. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 7 siswa atau sebesar 24,14% dan siswa yang belum tuntas belajar

sebanyak 22 siswa atau sebesar 75,86%. Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I, hasil tes keterampilan siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tes keterampilan membaca pemahaman sebesar 7,48, di mana pada saat pratindakan sebesar 61,58 menjadi 69,06 pada siklus I. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 27,58%, dari yang semula pada saat pratindakan sebesar 24,14% menjadi 51,72% pada siklus I. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus I menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian ini belum tercapai. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dan 75% atau lebih siswa dapat mencapai nilai ≥ 70 . Sehingga, perlu dilakukan tindakan pada siklus II dengan perbaikan yang dihasilkan pada saat refleksi.

Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, memberikan pengaruh bagi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman di siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,76, di mana sebelumnya pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 69,06 meningkat menjadi 78,82 pada siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan pratindakan meningkat sebesar 17,24, yang sebelumnya nilai rata-ratanya 61,58 menjadi 78,82. Selain itu, siswa yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 70 juga meningkat menjadi 82,76%. Data tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, yaitu adanya peningkatan nilai rata-rata dan 75% dari jumlah

siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran mendapat nilai ≥ 70 .

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA merupakan kegiatan guru dalam melatih siswa berpikir kritis mengenai isi teks bacaan. Siswa dilatih untuk berusaha memecahkan suatu pertanyaan atau masalah secara mandiri dengan memahami informasi yang diperoleh melalui teks bacaan, di mana guru yang akan menjadi pemberi arahan dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut sesuai pendapat Otto, Rude, dan Spiegel (1979: 166) bahwa strategi DRTA menjadi jembatan antara guru sebagai pemandu untuk memahami materi tertulis dengan siswa sebagai pembaca kritis yang mandiri. Pada pelaksanaan tahapan strategi DRTA, guru menstimulasi dan mengarahkan siswa untuk berpikir mengenai isi teks bacaan melalui kegiatan tanya jawab ketika melakukan tahap memprediksi, membaca, dan membuktikan prediksi. Kegiatan bertanya yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan pernyataan Westwood (2008: 46) bahwa keterlibatan guru selama pembelajaran menggunakan strategi DRTA diutamakan dalam mengajukan pertanyaan untuk mengaktifkan pengetahuan siswa sebelumnya dan merangsang siswa untuk berpikir selama kegiatan membaca. Otto, Rude, dan Spiegel (1979: 164) menyampaikan pendapat serupa bahwa pengajuan pertanyaan yang dilakukan oleh guru menjadi cara yang paling penting untuk membimbing pemahaman siswa. Melalui pertanyaan yang diajukan, guru dapat membantu siswa memperbaiki jawaban mereka, menemukan dukungan untuk hipotesis mereka, dan melihat suatu masalah dengan cara yang baru. Dalam hal ini peran guru hanyalah

mengarahkan siswa dalam memahami isi teks bacaan melalui pertanyaan yang diajukan, akan tetapi pencapaian tujuan dalam bertanya tersebut harus dikembangkan oleh siswa sendiri melalui pembiasaan. Siswa akan terbiasa untuk bertanya mengenai isi teks bacaan berdasarkan prediksi yang dibuat dan berusaha membuktikan prediksi tersebut melalui kegiatan membaca, hal inilah yang akan membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan analitis mengenai isi teks bacaan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA pada siswa kelas IV SD N Gadingan menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dan lebih aktif terlibat selama kegiatan pembelajaran. Siswa lebih fokus dan berkonsentrasi selama kegiatan membaca, padahal biasanya siswa mudah bosan jika diminta membaca teks bacaan dan justru berbicara dengan temannya. Hal tersebut sesuai pernyataan Stauffer (Brunner, 2011:56) bahwa strategi DRTA bertujuan untuk melatih siswa membaca dengan kritis dan merenungkan isi teks bacaan. Hal ini karena selama pembelajaran, siswa diajak untuk terlibat dalam seluruh kegiatan membaca, melalui kegiatan menentukan tujuan membaca hingga menelaah isi teks bacaan dengan hati-hati. Siswa akan cenderung merasa bosan dan tidak fokus jika tidak dilibatkan dalam seluruh proses kegiatan membaca, seperti saat diminta untuk membaca teks bacaan lalu mengerjakan soal berdasarkan isi teks bacaan. Pengembangan keterampilan membaca pemahaman memang sesuai jika menggunakan strategi DRTA, hal tersebut berdasarkan pernyataan Gillet dan Temple (Ruddell, 2005:92) bahwa penggunaan DRTA yang diperkenalkan oleh Russel ditujukan

sebagai alat untuk mengembangkan pemahaman bacaan. Selama bertahun-tahun penggunaan DRTA telah mendapat perhatian dan dijadikan rekomendasi baru sebagai sarana efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N Gadingan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Proses peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* di SD N Gadingan dilakukan dengan tahapan: (1) siswa diminta menyusun prediksi tentang isi teks bacaan, pada tahap ini siswa menutup bagian teks bacaan yang akan dibuat prediksi dan paragraf yang belum dibuat prediksinya, (2) siswa diminta membaca teks bacaan secara teliti, (3) siswa membuktikan hasil prediksinya dengan membandingkan isi teks bacaan yang sebenarnya dan prediksi yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa juga diminta menentukan kalimat utama dalam paragraf yang sedang dibahas. Tahap membuat prediksi, membaca, dan membuktikan prediksi diulangi hingga paragraf terakhir dalam teks bacaan selesai dibahas, dan (4) siswa diminta menentukan ide pokok dalam setiap paragraf. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan siswa yang lebih aktif dan antusias mengikuti

proses pembelajaran menggunakan strategi DRTA. Siswa juga menjadi lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam membaca teks bacaan. Siswa menjadi lebih aktif dalam menanggapi dan mengemukakan pendapatnya mengenai isi teks bacaan. Hal tersebut dikarenakan, siswa dibiasakan untuk terlibat secara aktif untuk berpikir kritis terhadap isi teks bacaan dengan mengikuti setiap tahap pembelajaran menggunakan DRTA.

2. Hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV menggunakan strategi DRTA di SD N Gadingan menunjukkan bahwa pada tes pratindakan nilai rata-rata kelas mencapai 61,58, kemudian pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 7,48, nilai rata-ratanya menjadi 69,06. Pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I, juga terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 9,76, yang sebelumnya pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 69,06 meningkat menjadi 78,82 pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada tes pratindakan dibandingkan dengan tes siklus I mengalami peningkatan sebesar 17,24, yang sebelumnya pada pratindakan sebesar 61,58 meningkat menjadi 78,82.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Siswa dapat mempraktikkan strategi DRTA untuk kegiatan membaca dengan membiasakan berpikir secara kritis mengenai isi teks bacaan dengan memberikan tanggapan terhadap isi teks bacaan, serta

membaca dengan teliti dan bersungguh-sungguh, sehingga dapat memahami isi teks bacaan.

2. Guru dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa selama pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA sebagai alternatif penggunaan strategi pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran maupun teks bacaan, guru dapat memaksimalkan penggunaan strategi DRTA dalam kegiatan pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD N Gadingan.
4. Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan hasil penelitiannya dengan menambah jumlah tim yang membantu mengamati dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yaitu lebih dari tiga orang agar proses pengamatan dan pendokumentasian berjalan lebih optimal. Pemilihan jadwal pelaksanaan tindakan juga dapat dipilih jam pelajaran yang tidak terpotong istirahat agar waktu pelaksanaan tindakan tidak berkurang dan siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brunner, J. T. (2011). *I Don't Get It!: Helping Students Understand What They Read*. United Kingdom: Rowman & Littlefield Publishers.

Otto, W., Rude, R., Spiegel, D.L. (1979). *How to Teach Reading*. United States of America: Addison-Wesley Publishing.

Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ruddell, M.R. (2005). *Teaching Content Reading and Writing Fourth Edition*. United State of America: John Wiley and Sons Inc.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Westwood, P. (2008). *What Teachers Need To Know About Reading And Writing Difficulties*. Victoria: Acer Press.